



Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Irpan Sodiq^{1*}, Ria Fajrin Rizqy Ana²

irpansodiq215@gmail.com^{1*}, riafajrin72@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : Discipline in learning is the goal of every educational institution so that a good education is formed, discipline in learning is a benchmark in the success of every educational institution. Students at SDN Suruhan Lor Bandung are in an environment where the majority of students fail in the educational process due to the large number of youth groups whose lack of knowledge is troubling the community, under these conditions a student study was conducted starting at the elementary education level. The purpose of this research is to describe the learning discipline of fifth grade students at SDN Suruhan Lor Bandung. The research method used is a qualitative method with the type of case study research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and data verification. Discipline in student learning can be seen from the results of observations made by researchers on 15 fifth grade students at SDN Suruhan Lor, Bandung District, Tulungagung Regency, with the results of the ability to discipline student learning to obtain a good category with a percentage of 63.7%.

Keywords : Learning discipline, Fifth grade students.

Abstrak : Kedisiplinan belajar adalah tujuan setiap Lembaga Pendidikan agar terbentuknya suatu pendidikan yang baik, kedisiplinan belajar menjadi tolak ukur didalam keberhasilan disetiap lembaga pendidikan. Siswa SDN Suruhan Lor Bandung berada disuatu lingkungan yang mayoritas pelajar gagal dalam proses pendidikannya dikarenakan banyaknya kelompok-kelompok pemuda yang kurangnya pengetahuan yang meresahkan masyarakat, dengan kondisi tersebut diadakan penelitian siswa mulai tingkat pendidikan dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN Suruhan Lor Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 15 siswa kelas V SDN Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dengan hasil kemampuan disiplin belajar siswa memperoleh kategori baik dengan presentase 63.7 %.

Kata Kunci : Kedisiplinan belajar, Siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan jangka panjang, menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menciptakan manusia yang berkualitas,

bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan negara. Pendidikan Menurut UU No. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Tolak ukur di dalam suatu Pendidikan dari Pendidikan tingkat bawah sampai perguruan tinggi adalah kedisiplinan. Menurut Lase (2016) Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Disiplin bahasa latinnya *discere* yang artinya belajar. Dari kata ini muncul kata disiplin yang diartikan pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin dalam beberapa pengertian sedang dalam perkembangan makna. Pertama, disiplin mengacu pada kepatuhan, atau kontrol dan pengawasan. Kedua: Disiplin sebagai latihan untuk melatih diri seseorang berperilaku teratur. Menurut Sugiarto (2019) Disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk oleh Perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan keteraturan. Disiplin membuat seseorang mengetahui dan membedakan apa yang harus dilakukan, apa yang tidak harus dilakukan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh (karena itu adalah hal yang dilarang). Menurut Bahri dalam Purwa (2017) kedisiplinan dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) kedisiplinan pribadi, yaitu pengarahan diri sendiri menuju tujuan yang diinginkan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Disiplin pribadi adalah tatanan hati nurani yang disertai dengan keinginan untuk mempraktekkan disiplin. 2) kedisiplinan sosial, yaitu wujud dari adanya disiplin pribadi yang dibentuk oleh tugas-tugas pribadi dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin sosial dimulai dengan kemampuan dan keinginan untuk mengendalikan diri dengan mengikuti nilai-nilai, aturan, peraturan dan tata tertib sekolah, masyarakat dan negara. 3) Disiplin nasional, yaitu kemampuan dan keinginan untuk mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh negara. 4) Disiplin ilmu, yaitu mengikuti semua peraturan yang ditetapkan sebagai ilmuwan. 5) Disiplin tugas, yaitu mengikuti semua perintah yang diberikan oleh atasan atau kepala sekolah.

Menurut (Kemendikbud, 2013), individu dapat berhasil mencapai tujuan hidupnya dengan gaya hidup yang disiplin. Terselenggaranya program sekolah untuk mewujudkan visi dan misinya untuk mencapai lulusan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan tercapai apabila didukung oleh proses pembelajaran yang bermutu dan seluruh komponennya berdedikasi pada disiplin sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang ada sehingga dapat berperilaku dengan baik di lingkungannya. Disiplin memungkinkan mereka untuk memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Selain itu, disiplin adalah cara penting untuk menghadapi tuntutan yang mungkin ingin dibuat seseorang di lingkungannya. Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang harus diterapkan, agar siswa menerima hasil belajar yang memuaskan jika siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Zuldafril & Lahir dalam (Adi, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berupa berbagai macam orang, benda, atau perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) Studi kasus adalah rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan kegiatan pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas V SDN Suruhan Lor Bandung. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari data observasi siswa di kelas V SDN Suruhan Lor dilaksanakan 29 Mei 2023. Pelaksanaan observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas V. Berikut ini hasil dari observasi yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi kedisiplinan siswa kelas V

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan Indikator									Total Nilai	%	Kategori
		a	b	c	d	e	f	g	h	i			
1	AM	3	4	3	4	4	4	3	2	3	30	83.3 %	Sangat baik
2	AAF	2	2	2	2	3	4	2	2	2	21	58.3 %	Baik

3	AC	3	4	3	3	4	4	3	3	3	31	86.1 %	Sangat baik
4	BN	2	2	2	3	1	2	2	2	1	17	47.2 %	Kurang baik
5	FAF	1	2	2	2	1	3	2	2	2	17	47.2 %	Kurang baik
6	KKP	2	3	3	4	3	3	3	2	2	25	69.4 %	Baik
7	LUA	3	3	3	4	3	4	4	1	3	28	77.7 %	Sangat baik
8	LTS	2	3	3	3	3	4	2	1	2	23	63.8 %	Baik
9	MW	2	2	2	3	3	3	1	1	2	19	52.7 %	Baik
10	MT	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	66.6 %	Baik
11	NWM	4	4	3	3	4	3	3	1	2	27	75%	Baik
12	RLFQ	4	3	3	4	4	2	3	2	1	26	72.2 %	Baik
13	SS	2	2	3	4	3	4	3	1	2	24	66.6 %	Baik
14	TA	2	3	2	2	2	3	2	2	2	20	55.5 %	Baik
15	WWS	2	2	2	2	1	2	1	2	2	16	44.4 %	Kurang baik
Rata-rata											23.2		
Persentase hasil											64.4 %		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kategori kedisiplinan mahasiswa masuk dalam kategori baik. Dari 15 siswa, 3 siswa mendapat penilaian kategori sangat baik, 9 siswa kategori baik, dan 3 siswa kategori kurang baik. Selain dari hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, diperoleh hasil sebagai berikut, (1) Siswa kelas V saat pelajaran berlangsung anak-anak tidak memperhatikan pelajaran karena anak suka bermain-main, bergurau, berbicara di luar pelajaran yang mengganggu teman sekelasnya, (2) saat jam pelajaran berlangsung adanya siswa yang masih suka keluar kelas dengan alasan mau ke toilet, (3) Jumlah siswa 15 dari 3 siswa laki-laki masih kurang disiplin, setiap di berikan tugas dari guru, masih belum mempunyai tanggung jawab, sering mencontek, masih mengandalkan temannya, (4) Siswa dari ketertiban datang kesekolah sudah tertib dan disiplin kecuali 3 anak yang sering telat karena guru masih kesulitan dalam mengatasi anak tersebut, guru sering memberikan peringatan dan pemanggilan agar anak tersebut bisa tertib dan disiplin, (5) Guru sering mengenalkan peraturan pada siswa agar peraturan bisa di laksanakan semua siswa SDN Suruhan Lor, dan masih ada 3 anak dari kelas V yang belum bisa tertib dan disiplin, (6) Seringnya guru mengingatkan kepada siswa bagaimana cara bersikap hormat dan santun kepada semua warga sekolah, terutama pada guru dan orang yang lebih dewasa, agar siswa bisa terbiasa melakukan hal-hal baik yang sudah di ajarkan, (7) Diluar pengawasan guru, tetapi guru masih tetap perhatian kepada siswanya, bagaimana siswa tersebut di luar lingkungan sekolah, seperti belum adanya kemampuan siswa menggunakan waktu secara rutin untuk belajar apa yang sudah diberikan guru kepada siswa, (8) Guru masih kesulitan dalam hal ini karena selain diluar pengawasan guru siswa masih belum ada kemauan untuk belajar sendiri, masih kebanyakan

main-main, dan suka *game online* dan anak ada kemauan belajar ketika adanya sudah adanya ujian, (9) siswa apabila di berikan PR yang haru di kerjakan dirumah dalam rangka anak agar ada kemauan belajar dirumah, akan tetapi siswa masih ada yang hanya menagandakan temanya, sering mencontek, dan tidak mau menyelesaikan tugasnya sendiri.

Berdasarkan dari penelitian, dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN Suruhan Lor dikategorikan baik, Siswa selalu memperhatikan saat ada penjelasan dari guru, mengikuti pelajaran sampai akhir, memanfaatkan waktu untuk belajar, disiplin dan tanggung jawab saat di berikan tugas dari guru dan menjalankan semua tata tertib sekolah dan tata tertib di kelas. Keadaan beberapa siswa kelas V yang belum bisa dikategorikan baik dalam kedisiplinan, tetapi guru sudah semaksimal mungkin mengantarkan siswa tersebut. Dari semua kedisiplinan yang diterapkan di sekolah SDN Suruhan Lor, guru dan semua pendidik dalam mengantarkan kedisiplinan siswa tersebut sudah semaksimal mungkin agar semua siswa dapat melaksanakan peraturan dengan disiplin dan tanggung jawab. Adanya beberapa siswa kelas V SDN Suruhan Lor yang belum tertib dan disiplin itu semua di luar kemampuan guru dan pihak pendidik.

Menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, tegaknya tata tertib atau peraturan menjadi pondasi disiplin belajar siswa antara lain dengan cara guru memberi contoh dengan hadir 5 menit sebelum kelas, menyiapkan alat dan bahan kelas, membersihkan sampah serta bersikap hormat dan sopan, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Johnson, 2008) yang menyebutkan beberapa ciri teknik kedisiplinan siswa yang berhasil dan efektif, antara lain menjadi panutan bagi perilaku yang diharapkan guru dari siswa dan selain itu perilaku guru yang sesuai dengan kaidah mengajar guru. Aturan tersebut antara lain perilaku sebagai guru, mempersiapkan pengelolaan bahan belajar mengajar, dan mengatur ujian secara teratur, berada di sekolah 5 menit sebelum kelas dan memperhatikan situasi kelas, serta menjaga disiplin belajar dan kedisiplinan siswa. Penelitian telah menemukan bahwa guru mengambil berbagai langkah untuk menanamkan disiplin pada siswa. Hal yang dilakukan yaitu, melaksanakan peraturan kelas, memberi hukuman bagi yang melanggar, memberi penghargaan kepada yang berprestasi, dan konsisten.

Guru tidak membiarkan siswa yang belum mempunyai kedisiplinan belajar seperti memberi peringatan bahkan hukuman kepada siswa kelas V yang tidak memperhatikan saat pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan tidak bersikap hormat dan santun kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hurlock, 2010) yang menyatakan fungsi hukuman yaitu hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi untuk menghindari perilaku

yang tidak diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah warga di sekolah SDN Suruhan Lor Bandung.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa dari 15 siswa kelas V SDN Suruhan Lor dikategorikan baik dengan persentase 64.45%, dengan hasil terdapat 3 siswa yang dikategorikan kedisiplinannya sangat baik, 9 siswa dikategorikan dengan kedisiplinannya baik dan 3 siswa dikategorikan dengan kedisiplinan belajar kurang baik. Guru meningkatkan dalam kedisiplinan belajar didalam kelas V SDN Suruhan Lor terhadap siswa yang dikategorikan kedisiplinannya kurang baik, dan kategori baik bisa lebih baik lagi, dan mempertahankan siswa yang dikategorikan kedisiplinannya sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, P. W. (2017). KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMAN 2 SKRIPSI Oleh : KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMAN 2. *universitas muhammadiyah magelang*, 2.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. In *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Hurlock, E. B. (2010). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti & Soejarwo). *Jakarta: Erlangga*.
- Johnson, E. B. (2008). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Jakarta: MLC.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Lase, A. (2016). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR. -, 224, 1–16. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.190>
- Rahardjo, M. S. U. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF KONSEP DAN PROSEDURNYA. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.